



## PEMBERDAYAAN PADA KELOMPOK BUDIDAYA IKAN WARNA TANI DALAM SEGI EKONOMI

Nurul Hafizhah Sekarwangi<sup>1\*</sup>, Dedi Herdiana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [nhafizhab0810@mail.com](mailto:nhafizhab0810@mail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tahapan yang dilakukan Kelompok Budidaya Ikan Warna Tani, Program dan Strategi Kelompok Budidaya Ikan Warna Tani serta Hasil program kerja Kelompok Budidaya Ikan Warna Tani yang dilakukan kelompok budidaya ikan Warna Tani di Desa Mulyasari. Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif studi deskriptif. Fokus penelitian yaitu pihak pemberdaya kelompok budidaya ikan Warna Tani dan pihak yang membantu memberdayakan yaitu Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan yang dilakukan meliputi Tahap Penyadaran, Tahap Peningkatan Kapasitas, dan Tahapan Pendayaan, adapun program dan strategi yang dilakukan diantaranya Pelatihan dan penyuluhan budidaya ikan dari teknis pemijahan hingga proses pengemasan benih ikan, melakukan kunjungan dengan kelompok lain, menjalin hubungan dengan Dinas Perikanan, identifikasi kebutuhan dalam kelompok, melakukan pemberdayaan terhadap potensi SDM Kelompok, dan hasil dari program budidaya ikan warna tani, para anggota hingga saat ini mengalami peningkatan pendapatan secara signifikan yang diperoleh dari usaha budidaya ikan lele yang telah dijalkannya.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan Ekonomi; Kelompok Budidaya Ikan; Warna Tani

### ABSTRACT

*This study aims to determine the stages carried out by the Warna Tani Fish Cultivation Group, the Programs and Strategies of the Warna Tani Fish Cultivation Group and the results of the work program of the Warna Tani Fish Cultivation Group carried out by the Warna Tani fish cultivation group in Mulyasari Village. This type of research using qualitative research methods descriptive study. The focus of the research is the empowering party of the Warna Tani fish farming group and the party helping to empower, namely the Cilacap District Fisheries Service. The results showed that the stages carried out included the Awareness Stage, the Capacity Building Stage, and the Empowerment Stage, while the programs and strategies carried out*

*included training and counseling on fish cultivation from spawning techniques to the process of packaging fish seeds, visiting other groups, establishing relationships with the Fisheries Service, identification of needs within the group, empowering the potential of group human resources, and the results of the colored fish farming program, members have so far experienced a significant increase in income derived from the catfish farming business they have carried out.*

**Keywords :** *Economic empowerment; farmer's cultivation group; warna tani.*

## PENDAHULUAN

Selama ini perkembangan ekonomi Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan perkembangan ekonomi negara yang lebih maju, hal ini masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia. Melalui pembangunan, secara bertahap akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui partisipasi masyarakat secara terus menerus, partisipasi aktif yang sistematis dan berkesinambungan, serta partisipasi aktif masyarakat dilakukan oleh fasilitator atau pelaku pemberdayaan. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat yang tidak berdaya, kurang memiliki kemampuan atau kekuatan untuk mengoptimalkan sumber daya produksi, atau masyarakat yang terpinggirkan dalam proses pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah menjadikan anggota masyarakat lebih mandiri sehingga dapat meningkatkan taraf hidup atau kondisi keluarga dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. (Wijayanti, 2011)

Partisipasi masyarakat mengacu pada proses keikutsertaan masyarakat dalam proses sebagai berikut: mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, memilih dan merumuskan alternatif pemecahan masalah, melaksanakan upaya penanggulangan masalah, dan melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi perubahan yang telah terjadi.

Motivasi untuk berpartisipasi adalah ciri utama dari semua pengembangan masyarakat dan sangat penting dalam pembangunan sosial, karena selain partisipasi langsung, orang juga dapat terhubung satu sama lain dan merasakan rasa memiliki. Ini membutuhkan berbagai macam metode partisipasi. Dengan kata lain, partisipasi perlu dilihat sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk tujuan lain. Tidak hanya tingkat partisipasi yang tinggi mengarah pada "lebih baik", tetapi juga penting dan hak untuk berpartisipasi bermakna, terlepas dari apa yang mungkin atau tidak mungkin dicapai. (Safei, 2020)

Perubahan sosial merupakan suatu keniscayaan bagi kehidupan manusia, baik secara individu maupun secara berkelompok. Perubahan sosial dapat terjadi karena manusia secara alami memiliki sifat aktif dalam sebuah keadaan. Manusia cenderung aktif merespon beberapa kejadian yang ada di sekitarnya. Respon inilah yang melahirkan hidup manusia selalu dinamis dan akhirnya menciptakan

sejumlah gagasan dan pandangan-pandangan dalam rangka untuk keberlanjutan hidupnya. (Safei, 2017)

Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki banyak sekali hasil sumber daya alam yang berupa ikan, udang, rumput laut dan sebagainya. Kekayaan alam dalam sektor perikanan telah menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara pengekspor berbagai macam hasil yang berasal dari laut.

Perikanan Indonesia tidak hanya terdapat di laut saja, tetapi perikanan Indonesia juga terdapat di darat atau biasa disebut dengan perikanan air tawar. Perikanan darat atau air tawar semacam ini dapat dikembangkan karena setiap pulau di Indonesia memiliki sumber air tanah yang melimpah. Perikanan air tawar ini juga merupakan sumber daya alam di Indonesia, dan sangat diperhitungkan di luar negeri karena kualitasnya yang sangat baik. Produk perikanan air tawar juga memiliki banyak macamnya, yaitu berupa ikan hias, ikan yang dikonsumsi, bahkan udang.

Desa Mulyasari memiliki potensi lokal yang mendukung beserta sumber daya alamnya yaitu lahan yang luas dan air yang cukup melimpah. Dengan melihat realitas tersebut, masyarakat mengharapkan mampu untuk meningkatkan penghasilan ekonomi mereka. Segala upaya serta usaha diadakannya musyawarah dalam pembentukan sebuah kelompok budidaya ikan yang terbentuk pada tanggal 8 Oktober 2018, dengan nama "Warna Tani". Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam agar dapat memahami bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusmana (2019) ditemukan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian oleh PPL dalam beberapa hal dirasa belum optimal, yaitu diantaranya PPL harus mengoptimalkan perannya sebagai penyuluh untuk memberikan motivasi, merangsang, dan memperluas wawasan petani terhadap perkembangan dunia luar. hambatan-hambatan yang ditemukan diantaranya lebih mengoptimalkan lagi peran dan fungsi PPL melalui kegiatan-kegiatan yang dikelola, dianggarkan oleh pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat dalam bidang pertanian. Kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa transfer teknologi tentang pembuatan kompos adalah sebagai upaya memanfaatkan potensi lingkungan sekitar berupa sisa sampah organik.

Penelitian yang dilakukan oleh Firman (2021) ditemukan bahwa masyarakat desa mengimplementasikan sendiri apa yang telah direncanakan dengan memperhatikan potensi desa yang ada dan fasilitas yang disediakan oleh pihak pemerintah atau lembaga lainnya. Basis komunitas memberikan makna bahwa pemberdayaan bersifat spesifik terhadap skala kegiatan yang menjadi unggulan di desa, baik dari sektor pertanian, industri skala desa, hingga aspek jasa lainnya,

termasuk pariwisata, dan pengembangan potensi lainnya. Kemanfaatan hasil kegiatan tentunya ditujukan untuk masyarakat dan sekaligus manajemen hasil kegiatan pemberdayaan dilakukan dalam sistem sosial dimana warga desa bertempat tinggal.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainna (2016) ditemukan bahwa pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yaitu sudah cukup berdaya dilihat dari pemukiman yang dimiliki sudah ada, proses penguatan yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada kelompok tani agar dapat lebih berdaya dan memberikan perlindungan, perlindungan ini bertujuan untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada kelompok tani dalam melakukan usaha taninya. Dalam pemberdayaan kelompok tani terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya mulai dari kualitas sumber daya manusia yang rendah, partisipasi manusia masih rendah dan minimnya teknologi yang dimiliki. Jika petani dapat bekerjasama dengan pemerintah terkhusus dengan penyuluh agar dapat tercipta kualitas SDM yang bagus yang dapat menerima berbagai masukan dan melaksanakan kegiatan pemberdayaan untuk diri mereka sendiri.

Berdasarkan penelitian di atas tentunya terdapat perbedaan isu dari penelitian lain. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian, objek penelitian dan metode pendekatan, peneliti melakukan penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Mulyasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

Fokus penelitian ini adalah mengenai tahapan, program, dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat pada kelompok budidaya ikan Warna Tani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi deskriptif, yaitu metode penelitian yang mengungkap permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti agar dapat mengetahui kondisi objektif Desa Mulyasari dan kelompok budidaya ikan Warna Tani di Desa Mulyasari, Wawancara dalam penelitian adalah orang-orang yang berpartisipasi langsung dan memahami kegiatan yang akan diteliti. Wawancara berguna untuk studi mendalam terhadap data yang diperoleh dari observasi, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang rinci dan memahami latar belakang sikap dan pendapat informan. (Sugiharto, 2001) Peneliti melakukan wawancara kepada para informan agar informasi yang didapatkan sesuai dengan keadaan, memahami sikap dan pendapat para informan mengenai beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan berguna sebagai *crosscheck* data terhadap data yang sudah ditemukan sebelumnya.

## LANDASAN TEORITIS

Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat. Menurut Sumodiningrat pemberdayaan masyarakat adalah mewujudkan masyarakat mandiri yang dilakukan dengan menggali potensi kemampuan yang dimilikinya. Pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang memberdayakan. (Sumodiningrat, 2000)

Menurut Diana pemberdayaan adalah perubahan menuju arah yang lebih baik. Dari yang belum berdaya berubah menjadi berdaya. Pemberdayaan berkaitan dengan upaya dalam meningkatkan derajat kehidupan kearah yang lebih baik. (Diana, 1991)

Isbandi Rukmito Adi juga mengatakan bahwa pemberdayaan berkembang dari keadaan tidak berdaya atau kurang berdaya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan pada dasarnya membahas tentang bagaimana individu, kelompok, atau masyarakat berusaha mengendalikan kehidupannya dan berusaha membentuk masa depan sesuai dengan keinginannya. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai proses yang relatif terus menerus untuk mendorong suatu perubahan. (Adi, 2001)

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk kepada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. (Pranawati, Rita & Abubakar, 2009)

Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan masyarakat (kemiskinan, marginalisasi) untuk mengungkapkan pendapat atau kebutuhannya, dan mengelola kelembagaan masyarakat secara bertanggung jawab untuk meningkatkan taraf hidupnya. Menurut pengertian tersebut, pemberdayaan memiliki arti peningkatan kualitas hidup atau kesejahteraan setiap orang dan masyarakat, yang dapat meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan pendidikan dan kesehatan. (Mardikanto, T & Soebiato, 2015)

Berdasarkan teori di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suatu perubahan yang mengacu pada perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah peralihan dari masyarakat yang belum berdaya menjadi masyarakat yang

berdaya, mentransformasikan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sebelumnya menjadi masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup. Kemampuan tersebut adalah kemampuan fisik, ekonomi, dan sosial, seperti kepercayaan diri, dan kemampuan mengungkapkan aspirasi, memiliki mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan melaksanakan tugas hidup secara mandiri.

Menurut Wrihatnolo dan Dwijowijoto, tahap pemberdayaan dibagi menjadi 3 tahap yaitu: Tahap pertama adalah penyadaran, tujuannya adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat miskin agar mereka tahu atau mengerti bahwa mereka mempunyai hak untuk menjadi lebih berdaya. Tahap kedua adalah peningkatan kapasitas, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat miskin dan memungkinkan mereka mengelola peluang atau kesempatan yang akan diberikan. Tahap ketiga adalah pendayaan. Pada tahap ini, melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan, masyarakat miskin dapat memperoleh peluang sesuai dengan kemampuannya. (Bancin, 2013)

Berdasarkan tahapan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap pemberdayaan diawali dengan penyadaran, peningkatan kapasitas dan pendayaan. Kemudian pada tahap penyadaran peneliti menggunakan teori motivasi untuk memperkuat proses penyadaran masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi merupakan langkah yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi masyarakat, terutama ketika tingkat ekonominya rendah. Di sini, masyarakat dihadapkan pada tantangan untuk bekerja lebih keras, mencapai kreativitas dan berwirausaha secara mandiri.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pemberdayaan ekonomi, karena penelitian ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi yang dapat meningkatkan perekonomian para pembudidaya ikan, khususnya di Kelompok Budidaya Ikan Warna Tani.

Menurut teori Munandar, pemberdayaan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu organisasi atau rencana kegiatan pemerintah untuk meningkatkan kecakapan hidup, yang merupakan modal sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan dan mencari nafkah. Memperbaiki kondisi dengan mengembangkan bisnis. (Firdaus, Ismet & Zaky, 2008)

Menurut Edi Suharto, ada delapan indikator pemberdayaan ekonomi, antara lain : Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk keluar dari rumah atau area tempat tinggal, kemampuan untuk membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli komoditas tanpa bantuan orang lain, kemampuan untuk membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli komoditas sekunder atau tersier, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan-keputusan

rumah tangga, kebebasan relatif dari dominasi keluarga, kesadaran politik dan hukum, berpartisipasi dalam kampanye dan protes yang berkaitan dengan isu-isu masyarakat, ketahanan ekonomi dan kontribusi kepada keluarga, kepemilikan rumah, tanah dan aset produktif. (Suharto, 2005)

Berbicara mengenai suatu usaha, pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Budidaya Ikan warna Tani berawal dari inisiatif pemuda desa Mulyasari yang ingin membentuk suatu kelompok dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada sekaligus untuk memberdayakan masyarakat. Suatu masyarakat dapat dikatakan berdaya apabila memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, kestabilan ekonomi, memiliki keahlian untuk beradaptasi terhadap perubahan sosial, kemampuan menghadapi isu-isu dari luar, memiliki keahlian berkreasi dan berinovasi untuk mengaktualisasikan dirinya. (Isma'il, 2001)

Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi adalah memperkuat kepemilikan faktor produksi, memperkuat kontrol distribusi dan pemasaran, memperkuat masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang cukup, dan memperkuat akses masyarakat terhadap informasi, pengetahuan dan keterampilan yang harus dilakukan dalam berbagai aspek, baik dari perspektif masyarakat itu sendiri maupun aspek kebijakannya. (Hutomo, 2000)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Mulyasari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap. Desa Mulyasari memiliki Koordinat Bujur : 108.768 Koordinat Lintang -7.320911 dan ketinggian daerah sekitar 80 m d.p.l, dan bersuhu antara 27°C - 31°C. Desa Mulyasari terdiri dari dusun Kenangasari, Perumnas, Cempakasari, Bojongsari, Danasari, Pakishaji, Rejasari, Kawungsari. Hampir 70% penduduk di Desa Mulyasari memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Lahan yang dimiliki rata-rata 0,25 Ha, sehingga hasil dari panen belum dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka. Tingginya biaya produksi, harga saprodi yang cukup mahal, tetapi harga jual produk pertanian masih terbilang murah. Akibatnya, para petani merasa terhimpit dengan beban hidup yang semakin berat, apalagi jika mereka sampai gagal panen yang diakibatkan oleh hama ataupun karena hujan yang dapat merusak tanaman padi yang sudah siap panen.

Di Desa Mulyasari terdapat 3.148 rumah tangga. Jumlah laki-laki 6.183 jiwa dan perempuan 6.384 jiwa dengan jumlah anggota keluarga dalam tiap rumah tangga  $\pm$  4 orang. Adapun banyaknya keluarga Pra Sejahtera 682 keluarga, Sejahtera I sebanyak 1.048 keluarga, Sejahtera II, III, III+ sebanyak 1.454 keluarga.

Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan pokoknya dengan layak (pangan, sandang dan papan), keluarga Sejahtera I yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan pokoknya, tetapi belum bisa memenuhi kebutuhan sekundernya, sedangkan keluarga Sejahtera II, III, dan III+ yaitu keluarga yang dapat dikatakan telah mampu untuk memenuhi semua kebutuhan pokok hingga sekundernya, dan kemampuan dalam membeli kebutuhan tersier.

Sekretariat kelompok budidaya ikan Warna Tani berada di jalan Cempaka RT 01 RW 09 Desa Mulyasari Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Di Desa Mulyasari terdapat sebuah kelompok budidaya ikan yang bernama Warna Tani. Awal mula terbentuknya kelompok budidaya ikan Warna Tani adalah diprakarsai oleh para pemuda Desa Mulyasari yang sedang menganggur. Kemudian mereka melihat potensi lokal yang cukup mendukung serta sumber daya alam yang cukup melimpah. Dengan melihat realitas tersebut maka para pemuda saling berkomunikasi dengan warga setempat untuk berdiskusi mengenai bagaimana cara memanfaatkan potensi lokal sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik. Warga setempat merespon positif atas rencana yang dipaparkan oleh para pemuda Desa Mulyasari. Segala upaya serta usaha diadakannya musyawarah hingga terbentuklah kelompok budidaya ikan pada tanggal 8 Oktober 2018, dengan nama “Warna Tani”. Sejak awal terbentuknya kelompok budidaya ikan Warna Tani yaitu tahun 2018 hingga kini beranggotakan 13 orang dan 40 mitra. Mereka semua mayoritas adalah petani di desa setempat. Kegiatan yang dilakukan kelompok ini adalah pertemuan rutin setiap satu bulan sekali dengan tempat yang bergiliran.

### **Tahapan yang dilakukan Kelompok Budidaya Ikan Warna Tani**

Desa mulyasari memiliki luas 587,5 Ha, masih terdapat pekarangan rumah milik masyarakat yang jumlahnya cukup luas. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Mulyasari yaitu sebagai petani dan buruh bangunan, namun mayoritas masyarakat bemata pencaharian sebagai petani.

Petani yang ada di Desa Mulyasari adalah petani padi. Namun, mayoritas lahan yang digarap bukan miliknya, tetapi milik orang lain sehingga dirinya hanya menggarap lahan sawah milik orang lain, sebagian petani menggunakan sistem paron dalam mengolah lahan sawah. Melihat realitas tersebut maka untuk memenuhi kehidupan sehari-hari akan terasa sulit untuk masyarakat, sehingga mereka memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam beberapa jenis sayuran, membuat kolam untuk melakukan kegiatan budidaya ikan khususnya pada kelompok budidaya ikan Warna Tani.

Pada awalnya, kelompok budidaya ikan Warna Tani mengalami kesulitan



dalam memperoleh modal untuk melaksanakan kegiatan budidaya ikan khususnya yaitu ikan lele, karena dalam melakukan budidaya ikan lele memerlukan bibit ikan lele dan jumlah pakan yang cukup terbilang banyak.

Sebelum adanya bantuan dari pemerintah, kegiatan budidaya ikan mulai sulit untuk dilakukan karena faktor mahal nya bibit ikan lele dan harga pakan yang terus melonjak. Namun, pada kala itu masyarakat sudah terbentuk dalam suatu kelompok dimana kelompok memiliki tujuan yaitu agar dapat memecahkan masalah tersebut dan ingin merubah keadaan dalam rangka meningkatkan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari. Maka dengan kesadaran dan kemauan yang pada awalnya memang sudah ada pada diri setiap individu maka terentuklah suatu kelompok budidaya ikan yang diharapkan mampu untuk memecahkan masalah serta meningkatkan potensi dan meningkatkan kemandirian kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa tahapan pemberdayaan yang dilakukan kelompok budidaya ikan Warna Tani di Desa Mulyasari Kecamatan Majenang, yaitu: *Pertama* Tahap Penyadaran dalam pemberdayaan masyarakat ini menjadi tahap yang penting, karena apabila dalam tahap pertama ini dalam penilaian maupun pelaksanaan dirasa gagal atau menunjukkan adanya indikasi kegagalan maka tahap selanjutnya pun tidak akan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Mengapa tahap penyadaran menjadi tahap yang penting? Karena dalam konteks pemberdayaan, masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat yang akan memberikan partisipasi aktif karena masyarakat yang lebih memahami mengenai keadaan dan kebutuhan yang diperlukakn oleh mereka dalam menuju kemandirian.

Pada saat masyarakat menjadi subjek dalam arti aktif dalam proses pemberdayaan, maka masyarakat tidak lagi ketergantungan kepada fasilitator masyarakat atau pendamping program. Berbeda cerita jika masyarakat hanya menjadi objek seperti yang sering terjadi di dalam program pemberdayaan yang ada, tidak jarang masyarakat menjadi tergantung dan hanya akan aktif jika ada pendamping saja.

Pada tahap pertama, masyarakat yang tergabung dalam kelompok budidaya ikan Warna Tani melakukan tahap penyadaran, melalui tahap penyadaran ini masyarakat terinspirasi dan termotivasi untuk melaksanakan suatu kegiatan yang dapat merubah masyarakat menjadi lebih baik.

Tidak hanya tahap kesadaran, tetapi juga kegiatan sosialisasi. Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 September 2018 sosialisasi yang diadakan di rumah Pak Okky Dwi ini dihadiri oleh 14 orang. Sosialisasi dilakukan oleh fasilitator dari Dinas Perikanan yaitu Bapak Wagimin, dalam kegiatan

sosialisasi ini menggunakan metode diskusi kelompok atau focus group discussion yaitu suatu metode pengumpulan data dengan interaksi individu dan individu yaitu antara masyarakat yang hadir untuk diskusi untuk membahas pemahaman tentang kegiatan yang dilakukan di Desa Mulyasari.

Model *Focus Group Discussion* yang digunakan memiliki tujuan untuk menyusun kejelasan terhadap tujuan yang akan di diskusikan karena adanya penjelasan yang diberikan oleh pihak fasilitator dari Dinas Perikanan yang memiliki peran penting dalam diskusi kelompok sehingga memberikan hasil yang sesuai dengan harapan dan tujuan masyarakat.

Setelah melewati beberapa waktu, pada akhirnya terbentuklah kelompok budidaya ikan yang diberi nama “Warna Tani” pada tanggal 08 Oktober 2018 dengan Bapak Sugeng yang menjadi ketua kelompoknya. Setelah itu, kelompok ini mengikuti sosialisasi tentang program budidaya ikan lele yang diadakan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cilacap. Informasi mengenai hal tersebut diperoleh dari ketua kelompok budidaya ikan Warna Tani. Sosialisasi tersebut dihadiri oleh para pejabat Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan penjelasan dari ketua kelompok yaitu bapak Sugeng, beliau mengatakan bahwa di dalam kelompok budidaya ikan Warna Tani bukan hanya mendapatkan ilmu tentang budidaya, namun juga beberapa info mengenai sosialisasi, dan beberapa relasi, dalam kelompok pun terbuka bagi siapa pun yang ingin bergabung dengan kelompok ini.

*Kedua*, Tahap peningkatan kapasitas dapat dijalankan setelah tahap pertama selesai dilakukan yaitu adanya kesadaran dari masyarakat dalam upaya untuk mengembangkan diri mereka untuk menjadi berdaya. Apabila masyarakat sudah memiliki kesadaran mengenai pentingnya program pemberdayaan maka tahap peningkatan kapasitas dapat berjalan dengan lancar.

Pada tahap peningkatan kapasitas juga memungkinkan masyarakat kurang mampu agar memiliki ketrampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan – pelatihan, dan kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan *lifeskill*.

Pada penelitian ini, peningkatan kapasitas yang dimaksud yaitu peningkatan kemampuan pada kelompok dalam memahami dan melaksanakan proses pemberdayaan sehingga dapat berkelanjutan. Kegiatan pemberdayaan budidaya ikan melalui peningkatan kapasitas yaitu dengan diadakannya kegiatan dan pelatihan budidaya ikan yang dilakukan sehingga dapat menambah keterampilan dan ilmu bagi masyarakat khususnya anggota kelompok budidaya ikan Warna Tani yang dibimbing langsung oleh fasilitator dari Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap yaitu bapak Wagimin.

Tujuan diadakannya pelatihan ini yaitu agar keterampilan masyarakat dalam melakukan budidaya ikan akan semakin meningkat. Metode yang digunakan selama kegiatan pelatihan ini yaitu metode PLA (*Participatory Learning and Action*) atau dapat dikatakan sebagai proses belajar dan praktik partisipatif. Pada tahap ini, kelompok akan diberikan materi mengenai budidaya ikan lele dan langsung mempraktikannya setelah materi tersebut telah selesai disampaikan oleh fasilitator.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat dikatakan bahwa kelompok yang mengikuti pelatihan budidaya ikan lele dapat menerima materi yang diberikan dengan baik dan dapat dipahami. Pelatihan tersebut diadakan selama sekali dalam seminggu dan berlangsung selama 4 minggu, dengan tetap melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan dari bibit lele yang telah disebar di kolam bibit yang berjumlah 4 kolam. Adapun pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh bapak Wagimin antara lain mengenai cara menentukan bibit lele yang sehat dan berkualitas, penebaran bibit lele dengan benar, pemberian pakan lele dengan benar dan cara menanggulangi penyakit pada ikan lele yang berasal dari jamur hingga air.

Adanya kelompok budidaya ikan bukan hanya dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan, namun juga sebagai wadah dalam memberikan pendapat serta menjadi wadah kerja sama yang dapat menciptakan kemandirian sesuai dengan harapan kelompok budidaya ikan Warna Tani. Kelompok budidaya ikan warna tani sangat terbantu dengan dilaksanakannya pelatihan yang telah dilakukan oleh fasilitator peikanan yaitu bapak Wagimin dan Dinas Perikanan karena para anggota kelompok budidaya ikan Warna Tani mendapatkan banyak ilmu, ketrampilan dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan.

*Ketiga Tahapan Pendayaan*, Setelah tahap pertama dan tahap kedua sudah dapat dijalankan dengan baik dan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan, maka tahapan yang ketiga yaitu tahap pendayaan. Pada tahap ini masyarakat diberi peluang sesuai kemampuan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai kapasitas dan kapabilitas serta akomodasi aspirasi dan dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan pilihan sebelumnya.

Pada tahap pendayaan, masyarakat anggota kelompok budidaya ikan Warna Tani diberikan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan ketika kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh fasilitator dari Dinas Perikanan, anggota kelompok mendapatkan pengetahuan yang luas mengenai budidaya ikan.

Budidaya ikan lele yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan Warna Tani pada saat ini dapat dikatakan sudah berhasil, karena hasil dari panen ikan sudah dapat meningkatkan pendapatan para anggotanya, hasil dari panen ikan dijual

kepada para pengepul, dan juga BBI Majenang. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan sebelumnya, maka kelompok banyak mendapatkan ilmu dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kualitas dari ikan dan mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan budidaya ikan.

Meskipun usaha budidaya ikan mayoritas merupakan usaha sampingan, tetapi mampu dan berhasil dalam menambahkan pendapatan anggota kelompok, hingga saat ini sudah ada yang menjadikan budidaya ikan lele ini menjadi usaha utama, kemudian terdapat anggota kelompok yang menggunakan penghasilan dari budidaya ikan lele ini untuk modal usaha yang lainnya.

Melihat penjelasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan di Desa Mulyasari dilaksanakan melalui beberapa tahap yang mana tahap tersebut sudah dikatakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh para pembudidaya ikan yaitu kemandirian dan meningkatkan pendapatan. Adapun tahapan itu adalah tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas, dan tahap pendayaan.

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang diberikan untuk masyarakat dalam usaha pengembangan kapasitas yang dimilikinya dengan adanya daya atau kekuatan dan kesempatan untuk berubah menjadi lebih baik. Pemberdayaan adalah suatu manajemen yang saling bekerja sama dan memiliki indikator keberhasilan antara dua belah pihak yaitu pihak yang memberdayakan dan pihak yang diberdayakan, dalam hal ini pihak yang memberdayakan yaitu Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap melalui fasilitator perikanan dan pihak yang diberdayakan yaitu kelompok budidaya ikan Warna Tani khususnya para anggotanya. Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat khususnya anggota dapat memiliki kekuatan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat mencapai kesejahteraan yang selama ini diharapkan..

Menurut hasil wawancara dengan ketua kelompok budidaya ikan Warna Tani, hingga saat ini kegiatan budidaya ikan lele hasilnya dapat meningkatkan pendapatan anggota secara ekonomi dan bahkan lebih menjanjikan daripada sektor pertanian. Hasil yang didapat dari budidaya ikan dalam sekali panen sebanyak 1,7 kwintal dan panen setiap 30 sampai 40 hari bisa 4-5 kali panen dengan sekali tebar yaitu 50.000 bibit ikan lele, karena prosesnya dilakukan secara berangsur-angsur. (Supriyanto, 2021)

### **Program dan Strategi Kelompok Budidaya Ikan Warna Tani**

Dalam perjalanannya, kelompok budidaya ikan Warna Tani memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, meningkatkan petani dalam mengelola perikanan, dan mendukung program dari pemerintah yang

salah satu misinya adalah mampu mengelola sumberdaya perikanan dengan sebaik-baiknya.

Pada tahun awal berdirinya kelompok, pihak Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap sudah memberikan dukungan kepada kelompok budidaya ikan Warna Tani. Bapak Ditiasa Pradipta selaku kepala Dinas Kabupaten Cilacap mendukung sepenuhnya kepada kelompok budidaya ikan Warna Tani untuk terus berupaya dalam mengembangkan potensi masyarakat yaitu salah satunya dengan membentuk kelompok budidaya ikan.

Sejalan dengan tujuan dari kelompok budidaya ikan Warna Tani, Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap mengadakan program pelatihan dan sosialisasi kepada para pengurus, anggota, serta mitra kelompok budidaya ikan Warna Tani dalam rangka agar kelompok budidaya ikan Warna Tani dapat menambah pengetahuan untuk proses pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Adapun program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan Warna Tani diantaranya: Pelatihan dan penyuluhan budidaya ikan dari teknis pemijahan hingga proses pengemasan benih ikan, melakukan kunjungan dengan kelompok lain, menjalin hubungan dengan Dinas Perikanan, identifikasi kebutuhan dalam kelompok, melakukan pemberdayaan terhadap potensi SDM Kelompok.

Merubah pandangan seseorang memang cukup sulit, namun untuk mencapai tujuan pemberdayaan, strategi yang akan digunakan oleh pihak yang akan melakukan pemberdayaan harus benar-benar tepat sasaran. Kemandirian masyarakat dan pengembangan potensi lokal akan menjadi modal utama yang harus lebih dulu dicapai, sehingga sumber daya manusia yang dibentuk akan menjadi maksimal.

Dalam suatu waktu, strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individual, meski pada pelaksanaannya strategi ini akan tetap berhubungan dengan kolektivitas atau tetap berhubungan dengan pihak lain.

Menurut Bapak Wagimin, kurang lebih ada 8 strategi yang dapat dikembangkan dalam proses pelaksanaan pemberdayaan bagi kelompok budidaya ikan Warna Tani, antara lain: Mengembangkan kesadaran kritis, penguatan kapasitas, pengorganisasian, mobilitas sumberdaya, pengembangan wawasan kelompok, pengajaran bagaimana cara *lobbying*, manajemen konflik, memperluas jaringan pemasaran.

Strategi ini sesuai dengan penuturan Ketua Kelompok, sebagai berikut: “Dinas perikanan membantu kelompok dalam penyelenggaraan kegiatan yang mengarah kepada pengorganisasian, peningkatan pendapatan, serta sarana

pemasaran”. (Supriyanto, 2021)

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan harus bisa menjamin keselarasan dan keserasian di dalam diri seseorang untuk mendapatkan kesempatan berusaha. Seperti program yang dilaksanakan oleh kelompok budidaya ikan Warna Tani mampu memfasilitasi kebutuhan anggotanya agar mampu mandiri dengan segala upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pemberdayaan.

### **Hasil program kerja Kelompok Budidaya Ikan Warna Tani**

Berdasarkan penjelasan mengenai program dan strategi yang sebelumnya, maka didapatkan hasilnya adalah sebagai berikut: *pertama* Pelatihan dan penyuluhan budidaya ikan dari teknis pemijahan hingga proses pengemasan benih ikan. Budidaya ikan lele sudah banyak diusahakan secara komersial oleh banyak orang. Pengenalan budidaya ikan lele kepada masyarakat tentu sangat mudah mengingat ikan lele merupakan salah satu jenis ikan konsumsi yang sering dijumpai.

“Pada awal pendirian kelompok, pihak Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap mengadakan program pendampingan seperti pelatihan, penyuluhan dan workshop. Hingga saat ini, kelompok kami sudah dapat mandiri dalam melakukan budidaya ikan lele ini, pihak dinas hanya memantau perkembangannya saja”. (Sutono, 2021)

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh informan sebagai *crosscheck* data dari pihak Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap.

“Adapun kegiatan yang dilakukan adalah bagaimana budidaya ikan ini menghasilkan kualitas yang baik. kemudian, kami juga rutin untuk mengajak pengurus ataupun anggota kelompok untuk mengikuti seminar/workshop tentang kualitas bibit yang baik, dalam hal ini karena budidaya ikan merupakan salah satu komoditas Desa Mulyasari”. (Wagimin, 2021)

Berdasarkan pertimbangan tersebut, budidaya ikan dapat diperkenalkan kepada masyarakat sehingga dapat memanfaatkan lahan pekerangan yang tidak terpakai. Keberhasilan budidaya ikan selain ditentukan oleh faktor fisik bibit harus sempurna, dalam kondisi sehat, gerakannya lincah, ukuran bibit yang seragam juga dipengaruhi oleh faktor persiapan kolam, pengelolaan air, pemberian pakan, dan pada saat panen.

Bibit ikan yang sudah melewati masa pemijahan, pemberian pakan serta perawatan, maka bibit ikan lele tersebut sudah siap untuk dipasarkan dengan ukuran rata-rata 4-7cm. Sebelum dipasarkan, bibit ikan lele dimasukkan ke dalam plastik yang sudah diisi dengan oksigen. Tujuan diberikannya oksigen antara lain adalah untuk memberikan ketahanan bibit ikan lele agar kualitas tetap baik,

mempermudah transportasi, dan memberikan daya tarik kepada konsumen agar percaya bahwa dalam pemasaran tentunya memprioritaskan kualitas bibit ikan lele.

*Kedua* Melakukan kunjungan dengan kelompok lain agar menambah wawasan. Kehidupan masyarakat di pedesaan mayoritas masih terpaku pada kehidupan yang statis atau kurang wawasan, karenanya mereka jarang melakukan inovasi ataupun pembaharuan. Maka dari itu sulit apabila disamakan dengan keadaan lingkungan di perkotaan yang lingkungannya mendukung untuk melakukan pembaharuan. Oleh karena itu, pada masyarakat dibutuhkan adanya penambahan wawasan dengan cara melakukan kunjungan ke kelompok budidaya ikan yang lain. Hingga saat ini, kelompok budidaya ikan Warna Tani sudah melakukan kunjungan ke tiga kelompok budidaya ikan yang ada di sekitar daerah Kecamatan Majenang, adapun kelompok tersebut yaitu kelompok budidaya ikan Tirta Mukti, kelompok budidaya ikan Mina Rizki, dan kelompok budidaya ikan Mina Mulyo.

Melakukan kunjungan ke kelompok lain merupakan salah satu program kelompok budidaya ikan Warna Tani. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Marnoto selaku ketua kelompok budidaya ikan Tirta Mukti adalah sebagai berikut :

“Tentunya kami sangat senang dengan adanya program kunjungan kelompok lain yang ada di kelompok budidaya ikan Warna Tani, selain untuk menjalin silaturahmi antarkelompok, kelompok budidaya ikan kita juga dapat mengetahui bagaimana kondisi kelompok lain, penggunaan pakan yang baik, hingga sistem pemasaran yang digunakan. Kami berharap dengan adanya program ini akan menjadikan motivasi sendiri bagi kelompok kami agar lebih maju dalam segala kegiatan yang dilakukan”. (Marnoto, 2021)

*Ketiga* Menjalin hubungan dengan Dinas Perikanan Sejalan dengan yang ada di program kunjungan ke kelompok lain dimana salah satu pihak yang memberikan bantuan kepada kelompok budidaya ikan yang ada di Kecamatan Majenang yaitu dari Dinas Perikanan Kabupaten Cilacap. Dengan adanya hubungan dengan dinas perikanan maka akan membantu program yang akan dijalankan oleh kelompok budidaya ikan.

Pihak dinas perikanan kabupaten cilacap pun merespon dengan baik mengenai penjelasan program-program yang dijalankan. Mereka berharap bahwa program yang dijalankan dapat membantu keberlangsungan kelompok itu sendiri, serta meningkatkan potensi dan kapasitas masyarakat yang tergabung dalam kelompok budidaya ikan.

Dinas perikanan membantu dalam program pelatihan dan sosialisasi

mengenai budidaya perikanan yang sebelumnya sudah dijalankan, selain itu terdapat program dari dinas perikanan itu sendiri yaitu dengan pemberuian bantuan modal bibit ikan kepada kelompok budidaya ikan di kecamatan Majenang. Tentu saja tidak hanya dalam satu dua waktu, namun pihak dinas perikanan akan terus melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Dinas Perikanan yaitu bapak Waluyo adalah sebagai berikut :

“Pihak dinas sendiri memberikan respon positif mengenai program yang mereka jalankan, dengan adanya hubungan ini kami selaku Dinas Perikanan berharap dapat menaungi dan membantu mereka dalam menjalankan program”. (Waluyo, 2021)

Selain dari pihak dinas perikanan, ada hasil wawancara dengan pihak kelompok budidaya ikan Mina Mulyo yaitu bapak Tugiran adalah sebagai berikut :

“Dengan adanya hubungan dinas maka kami selaku kelompok budidaya ikan sangat terbantu, dinas perikanan sendiri memiliki andil yang cukup penting bagi kami. Selain dapat menambah relasi juga kami mendapatkan bantuan modal dan pelatihan serta sosialisasi yang dapat kami jadikan modal dalam melaksanakan kegiatan budidaya ikan yang kami jalankan”. (Tugiran, 2021)

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menjalin hubungan dengan dinas perikanan cukup memberikan andil yang baik dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di kelompok *pertama* Identifikasi kebutuhan dalam kelompok. Pelaksanaan program pemberdayaan yang perlu dikembangkan yaitu berupa keterampilan-keterampilan yang dapat menjawab permasalahan lingkungan. Melihat realitas tersebut, maka belum dapat dipastikan secara menyeluruh bahwa keterampilan mana yang dapat dikembangkan di wilayah pedesaan di Indonesia. Untuk itu, dengan adanya identifikasi mengenai potensi dan kebutuhan wilayah merupakan bagian penting dari usaha dalam menentukan kebijakan pembangunan di pedesaan Indonesia.

Adapun hasil wawancara dengan anggota kelompok budidaya ikan Warna Tani yang lainnya yaitu Mas Angga adalah sebagai berikut :

“Kebutuhan saat ini yaitu mengenai pemenuhan kebutuhan pakan yang semakin banyak, hal ini dapat dijadikan peluang mengenai bagaimana cara untuk tetap memenuhi kebutuhan pakan ikan namun dengan biaya yang seminimal mungkin. Permasalahan ini dapat diatasi dengan cara membuat pakan ikan secara mandiri sehingga dapat meminimaisir biaya yang dibutuhkan”. (Angga, 2021)



Hal ini serupa dengan apa yang dituturkan oleh Bapak Tohari selaku kepala Desa Mulyasari :

“Dalam membuat perencanaan, identifikasi mengenai kebutuhan dan potensi merupakan bagian yang penting, kegiatan monitoring dan evaluasi pun harus dilaksanakan secara partisipatif antara kelompok budidaya ikan Warna Tani dan Dinas Perikanan. Hal ini harus berjalan dengan kontinyu agar kegiatan dapat dijalankan secara lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.” (Tohari, 2021)

Kemudian, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi serta memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus bisa untuk menumbuh dan mengembangkan segala kemampuan dan keinginan yang ada di masyarakat agar terciptanya kemandirian masyarakat.

*Kedua* Melakukan pemberdayaan terhadap potensi SDM kelompok. Penyuluhan merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk mendorong masyarakat untuk mengoptimalkan segala potensinya yang ada secara kontinyu. Dalam pemberdayaan sekat-sekat kultural dan struktural hendaknya dapat dibebaskan agar tidak menghambat proses pemberdayaan yang sedang berjalan.

Sudah sejak lama usaha budidaya ikan sering dianggap sebelah mata oleh masyarakat, hal ini dikarenakan masih sedikit masyarakat yang paham mengenai budidaya ikan. Menanggapi hal tersebut, anggota kelompok pun tidak merasa terbebani dengan anggapan tersebut, justru menjadi motivasi sendiri agar dapat membuktikan bahwa usaha budidaya ikan tidak terlalu buruk. Berikut pernyataan dari bapak Sutarman :

“Awalnya saya memang bekerja sebagai buruh bangunan dan berhenti bekerja hingga pada akhirnya saya memulai usaha budidaya ikan. Tanggapan awal tetangga sedikit meremehkan usaha yang sedang saya jalankan, namun hal itu tentu tidak mengecilkan semangat untuk tetap menjalankan usaha budidaya ikan. Dengan menjalankan usaha budidaya ikan inipun saya sudah mendapatkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya”. (Sutarman, 2021)

Agar rencana yang sudah disusun oleh kelompok dapat diwujudkan, hal yang perlu dilakukan yaitu menguatkan segala aspek sumberdaya yang sudah memiliki. Namun, dalam mengimplementasikannya belum maksimal, sehingga perlu adanya sumber daya yang lainnya agar rencana yang akan dijalankan dapat berhasil.

Secara praktis usaha yang dilakukan dalam penguatan dan pengembangan potensi masyarakat dapat berjalan dengan baik sehingga dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan secara ekonomi dengan cara meningkatkan hasil produktivitas dan meningkatkan kualitasnya. Dalam pelaksanaan pemberdayaan, strategi yang dilakukan kelompok budidaya ikan Warna Tani sudah diaplikasikan. Strategi pemberdayaan tersebut dilaksanakan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang akan dicapai, dan hasil dari strategi yang telah dilakukan akan dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Dalam suatu waktu, strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individual, meski pada pelaksanaannya strategi ini akan tetap berhubungan dengan kolektivitas atau tetap berhubungan dengan pihak lain.

Menurut Bapak Wagimin, kurang lebih ada 8 strategi yang dapat dikembangkan dalam proses pelaksanaan pemberdayaan bagi kelompok budidaya ikan Warna Tani, antara lain: *Pertama* Mengembangkan kesadaran kritis. Kesadaran kritis biasanya dibangun melalui proses interaksi sosial yang intensif, berulang-ulang, dan dalam waktu yang tepat. Dalam hal ini pihak Dinas mengadakan program kegiatan yang bersifat interaktif seperti: workshop, lokakarya, dll dalam rangka pengembangan kelompok budidaya ikan Warna Tani.

*Kedua* Penguatan kapasitas. Umumnya, masyarakat perlu diberikan bagian untuk mengorganisasi diri mereka sendiri secara mandiri sesuai dengan harapan mereka, tanpa adanya campur tangan dari pihak luar. Setelah organisasi/kelompok sudah terbentuk, baru pihak dari luar dapat mengambil peran dalam rangka memperkuat kapasitas mandiri tersebut. *Ketiga* Pengorganisasian. Suatu wadah yang efektif untuk mengembangkan dinamika masyarakat yaitu dengan penguatan kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). KSM merupakan kelompok yang sudah berdiri lama, sehingga akan memperkuat kelompok lokal yang telah dibangun oleh masyarakat.

*Keempat* Mobilitas sumberdaya. Adanya kelompok budidaya ikan ini adalah upaya masyarakat dalam menggali potensi lokal sekaligus untuk membantu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan cara mengoptimalkan kemampuan SDM yang ada di masyarakat setempat. Pengembangan wawasan kelompok, kelompok diajarkan bagaimana cara *lobbying*, manajemen konflik, memperluas jaringan pemasaran

Strategi ini sesuai dengan penuturan Ketua Kelompok, sebagai berikut:

“Dinas perikanan membantu kelompok dalam penyelenggaraan kegiatan yang mengarah kepada pengorganisasian, peningkatan pendapatan, serta sarana pemasaran.” (Supriyanto, 2021)



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 1. Berfoto dengan ketua kelompok budidaya ikan Warna Tani

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan Warna Tani dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap penyadaran, tahap peningkatan kapasitas, dan tahap pendayaan. Adapun program yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan Warna Tani diantaranya yaitu pelatihan dan penyuluhan budidaya ikan, melakukan kunjungan dengan kelompok lain, menjalin hubungan dengan Dinas Perikanan, identifikasi kebutuhan dalam kelompok, melakukan pemberdayaan terhadap potensi SDM kelompok. Program yang dilaksanakan tersebut tentunya dibarengi dengan strategi yang telah disusun oleh kelompok agar hasil yang didapatkan akan maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Strategi yang digunakan yaitu mengembangkan kesadaran kritis, penguatan kapasitas, pengorganisasian, mobilitas sumber daya, pengembangan wawasan kelompok, pengajaran bagaimana cara *lobbying*, manajemen konflik, serta memperluas jaringan pemasaran.

Melihat hasil penelitian yang didapatkan, para anggota hingga saat ini mengalami peningkatan pendapatan secara signifikan yang diperoleh dari usaha budidaya ikan lele yang telah dijalankannya. Hal ini tentu sangat mengubah kondisi kehidupan ekonomi para anggotanya, dari yang sebelumnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka setelah bergabung dalam kelompok budidaya ikan Warna Tani pendapatannya semakin bertambah hingga mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi bagi para anggotanya.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi pada kelompok budidaya ikan Warna Tani, sudah memenuhi setidaknya empat indikator terkait pemberdayaan ekonomi yang dikemukakan oleh Edi Suharto, diantaranya adalah kebebasan mobilitas, kemampuan untuk membeli komoditas

kecil, kemampuan untuk membeli komoditas besar, ketahanan ekonomi dan kontribusi kepada keluarga.

Meski demikian, dalam pelaksanaan kegiatan program dan strategi tidak terlepas dari beberapa hambatan, namun hambatan tersebut tentu tidak menjadi kendala ataupun penghalang bagi kelompok namun menjadi motivasi dan acuan bagi kelompok untuk dapat menjalankan lebih baik untuk kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2001). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat Dan Investasi Komunitas*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Bancin, M. H. (2011). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi Kasus: Bandung Barat). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 22 (3), 179 – 194
- Diana. (1991). *Perencanaan Sosial Negara Berkembang*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Firdaus , I., & Zaky, A. (2008). *Pengembangan ekonomi Masyarakat Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhu'afa Desa Bojong Indah Parung, dalam Asep Usman Ismail (ed), Pengalaman Al-Qur'an Tentang Pemberdayaan Dhu'afa*. Jakarta: Dakwah Press Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat di Desa berbasis Komunitas. *Jurnal Tata Sejuta*. 7 (1), 132-146.
- Hutomo, M. Y. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. dalam Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Bappenas.
- Isma'il, N. M. (2001). *Strategi Pemberdayaan Umat dan Pencetakan SDM Unggul, dalam Hotmatua Daulay dan Mulyanto, Membangun SDM dan Kapabilitas Teknologi Umat*. Bandung: ISTECS.
- Kusmana, E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis*. *Jurnal Moderat*. 5 (4), 471-472.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mutmainna, I. (2016). Pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Jurnal Administrasi Publik*. 2 (3), 282.
- Pranawati, R., & Abubakar, I. (2009). *Pemberdayaan Masyarakat untuk Pembangunan Perdamaian*. Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture (CSRC) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Safei, A. A. (2017). *Sosiologi Islam*. Cetakan 1. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Safei, A.A., dkk. (2020). *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*. Cetakan

1. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Menberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sumodiningrat. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama.

Wijayanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1).

